

**PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TUMIJAJAR**

Oleh

Teguh

Eka Sofia Agustina

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: teguhbawono46@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to describe the learning of writing short story at the first grade of SMP Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat. The research used descriptive qualitative design. The result of the research showed that the teacher had done three steps in learning. They were: lesson planning, implementating, and assessing. In lesson planning, the teacher made the lesson plan without including the model of learning but other components had been included completely based on the lesson plan's components in 2013 curriculum. In the implementation of learning, there were two activities: teacher's activities and students' activities. The activities that were done by teacher including three activities: pre activities, while activity and post activity. The assessment that was done by teacher including affective assessment through observation technique, cognitive assessment through oral and written test, and psychomotor assessment through practice test.

Keywords: learning, short story, writing.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tanpa mencantumkan model pembelajaran sedangkan komponen yang lain sudah dicantumkan berdasarkan komponen-komponen RPP pada Kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan siswa. Aktivitas yang dilakukan oleh guru meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap dengan teknik observasi, penilaian kompetensi pengetahuan dengan teknik tes tulis dan tes lisan, dan penilaian kompetensi keterampilan dengan teknik tes praktik.

Kata kunci: cerita pendek, menulis, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran selalu bergerak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum KTSP yang sudah diimplementasikan sejak 2006 kini berubah menjadi Kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pembelajaran merupakan hal yang penting karena dapat mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Kurikulum 2013 mengaplikasikan pendekatan *scientific* dan kontekstual yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran. Pendekatan *scientific* sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dipandang sebagai sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks dipandang sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013). Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua materi untuk dipelajari yaitu kebahasaan dan kesastraan. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, maka siswa diharapkan memiliki kecakapan dalam berbahasa sekaligus memiliki kepekaan terhadap kehidupan yang diajarkan melalui sastra. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis (Abidin, 2013: 14).

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pengguna bahasa.

Kegiatan menulis merupakan wadah dalam menyalurkan komunikasi secara tidak langsung yakni melalui tulisan. Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu representasi bagian dari eksatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Dengan menulis maka seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu produk karya yang disebut tulisan. Salah satu bentuk tulisan yang mewadahi penulis untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya adalah cerita pendek. Cerita pendek sebagai salah satu karya sastra berbentuk prosa merupakan hal yang sangat populer di kalangan masyarakat. Suyanto (2012: 46) mengartikan cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis cerita pendek menjadi sangat penting sebab dapat merangsang siswa menjadi gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, kegiatan menulis cerita pendek akan dapat menumbuhkembangkan kecintaan siswa pada sastra sehingga apresiasi siswa terhadap sastra akan meningkat.

Menulis cerita pendek tertera pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada Kompetensi Inti 4 (KI 4) mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan kompetensi dasar (KD) 4.2 yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai

dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulis. Tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang tertera adalah siswa mampu mendiskusikan bagian-bagian pada teks cerpen, mampu menjawab pertanyaan mengenai isi teks cerpen, dan mampu menceritakan kembali.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Tumijajar sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah favorit yang ada di Tulang Bawang Barat. Pada Ujian Nasional tahun 2013, beberapa siswa memperoleh nilai ujian tertinggi se-Provinsi Lampung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah ini pada tahun ajaran 2013-2014 menjadi salah satu dari empat sekolah yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 sekaligus menjadi sekolah percontohan untuk pengembangan Kurikulum 2013. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerita pendek yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 SMP

Negeri 1 Tumijajar tahun pelajaran 2013/2014.

Sumber data pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tumijajar tahun pelajaran 2013/2014. Sumber data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan data-data berikut.

1. perencanaan pembelajaran dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
2. pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar; dan
3. penilaian pembelajaran

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Dokumentasi
Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Rekaman
Melakukan perekaman audio dan visual pada pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
3. Observasi
Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu melihat RPP dengan saksama kemudian akan dilakukan analisis terhadap RPP tersebut. Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas belajar pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa belajar.
4. Wawancara
Wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru mata pelajaran. Pertanyaan berkaitan dengan RPP yang dibuat guru, pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan penilaian pembelajaran.

Pengumpulan data mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam lembar pengamatan perencanaan pembelajaran, instrumen pelaksanaan oleh guru, dan instrumen observasi siswa yang terdapat di modul pelatihan kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis cerita pendek menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek yang dirancang oleh guru belum dapat dikatakan memenuhi komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, sebab guru tidak mencantumkan model pembelajaran, sedangkan komponen yang lain seperti identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian telah dicantumkan. Kedelapan komponen RPP tersebut sebagian besar sudah memiliki kesesuaian dengan aspek terdapat dalam setiap komponen.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek oleh guru dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan pada pengalaman siswa dan pada pembelajara sebelumnya. Guru juga sudah

menyampaikan rencana kegiatan, hanya saja pada kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran dengan menunjukkan keterampilannya terhadap penguasaan materi menulis cerita pendek. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan *scientific*, dan menerapkan pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran. pendekatan *scientific* merupakan ciri khas dalam implementasi Kurikulum 2013. Ciri khas dari pendekatan *scientific* adalah adanya kegiatan mengamati, menganalisis, menalar, mengomunikasikan, dan sebagainya. Untuk mendukung pembelajaran, guru juga menggunakan sumber belajar dan media dalam pembelajaran. media yang digunakan guru berupa teks cerpen *Kupu-Kupu Ibu*. Dalam pembelajaran guru juga sudah berupaya untuk melibatkan siswa dalam aktivitas belajar. Bahasa yang benar dan tepat juga digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan oleh guru dengan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa di dalam kelas. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru baik secara lisan maupun tulis. Penilaian tersebut dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru saat siswa praktik menulis cerita pendek.

Pembahasan

Pada pembelajaran menulis cerita pendek, terdapat tiga tahapan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Pada bagian ini akan disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian terhadap tiga tahapan pembelajaran tersebut meliputi perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa), dan penilaian pembelajaran.

A. Pembahasan Instrumen

Perencanaan Pembelajaran (IPPP)

Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perlu dilakukan secara cermat, sebab terdapat komponen-komponen yang wajib ada dan penting untuk diperhatikan oleh guru bidang studi. Di dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP) juga menjabarkan secara lebih rinci mengenai komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut akan disajikan pembahasan mengenai RPP yang telah dibuat oleh Ibu Cici Widiawati berdasarkan instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran.

1. Identitas Mata Pelajaran

Berdasarkan pengamatan, RPP yang disusun sudah memiliki identitas mata pelajaran dengan jelas. Identitas mata pelajaran yang terdapat dalam RPP guru meliputi sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, tema, subtema, dan alokasi waktu.

2. Perumusan Indikator

Indikator yang dirumuskan oleh guru sudah memiliki kesesuaian dengan aspek yang terdapat dalam komponen perumusan indikator. Aspek tersebut seperti kesesuaian dengan KD, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi, dan kesesuaian dengan

aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang disusun sudah menunjukkan kesesuaian terhadap proses dan hasil belajar dan kesesuaian terhadap kompetensi dasar.

4. Pemilihan Materi Ajar

Materi ajar yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian, untuk kesesuaian dengan karakter siswa dan alokasi waktu guru harus melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu.

5. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku siswa dan buku guru. Buku tersebut merupakan sumber belajar yang sesuai dengan KI, pendekatan *scientific*, dan karakteristik siswa.

6. Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan teks cerpen *Kupu-Kupu Ibu*. Media pembelajaran sudah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, pendekatan *scientific*, dan karakteristik siswa.

7. Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan RPP guru, ternyata *guru tidak mencantumkan model pembelajaran dalam RPP*.

8. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran yang terdapat dalam RPP menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam skenario pembelajaran kegiatan yang dilaksanakan juga sudah mengacu pada penerapan pendekatan *scientific*. Sementara, untuk mengetahui kesesuaian antara alokasi waktu dengan cakupan materi, guru harus melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu.

9. Penilaian

Penilaian yang tertera dalam RPP sudah menunjukkan kesesuaian dengan aspek dalam komponen penilaian di RPP, yaitu kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian otentik, kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian dengan kunci jawaban dengan soal, dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

B. Pembahasan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

I. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan instrumen pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru adalah (1) apersepsi dan motivasi dan (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

1. Apersepsi dan Motivasi

Kegiatan apersepsi yang dilakukan, guru sudah mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa atau pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan pertama guru mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa yang dapat dituangkan ke dalam cerita pendek dan pada pertemuan kedua guru mengaitkannya dengan pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan apersepsi guru juga menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema. Teks cerpen Kupu-Kupu Ibu dipilih sebagai media untuk menyampaikan manfaat materi. Manfaat yang disampaikan guru adalah dengan mempelajari materi menulis cerita pendek dalam subtema cerita pendek Kupu-Kupu

Ibu, siswa akan mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalam suatu cerpen.

Teks cerpen Kupu-Kupu Ibu juga merupakan media yang digunakan untuk mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema. Tema pembelajaran adalah cerita pendek Indonesia dengan subtema cerita pendek Kupu-Kupu Ibu. Namun, pada kegiatan apersepsi, guru tidak mengajukan pertanyaan menantang kepada siswa.

2. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Guru sudah melakukan penyampaian rencana kegiatan baik pada pertemuan pertama maupun kedua. Penyampaian rencana kegiatan pada pertemuan pertama adalah dengan menginformasikan bahwa siswa akan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah cerpen, kemudian menuliskan hasil temuannya di depan kelas. Sementara pada pertemuan kedua, guru menyampaikan rencana kegiatan bahwa siswa akan diminta untuk menuliskan sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa kemudian membacanya di depan kelas. Namun, pada kegiatan ini, guru tidak terlihat menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa.

II. Kegiatan Inti

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan saat kegiatan inti berlangsung, diantaranya penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam

pembelajaran, dan penutup pembelajaran.

1. **Penguasaan Materi Pembelajaran**
selama pembelajaran berlangsung, guru terlihat sudah menguasai materi pelajaran. Guru sudah mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah mampu mendiskusikan unsur intrinsik dan ekstrinsik, kemudian materi yang diajarkan adalah menulis cerita pendek dan siswa diberikan teks cerpen Kupu-Kupu Ibu untuk dianalisis. Guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Materi yang disampaikan pun dibahas dengan tepat dan sistematis.
2. **Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik**
Guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pembelajaran yang dilaksanakan juga sudah disampaikan secara runtut, kontekstual, dan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Guru sudah berhasil melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif pada diri siswa dengan pernyataan bahwa saat ada siswa membacakan hasil pekerjaan di depan kelas siswa lain harus menghargainya dengan tidak ribut. Guru juga terlihat sudah menguasai kelas dengan berkeliling memantau siswa dan mengendalikan jalannya diskusi di dalam kelas.
3. **Penerapan Pendekatan *Scientific***
Selama pembelajaran berlangsung, guru sudah menerapkan pendekatan *scientific*. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* adalah memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana,

memancing siswa untuk bertanya, memfasilitasi siswa untuk mencoba, memfasilitasi siswa untuk mengamati, memfasilitasi siswa untuk bernalar, memfasilitasi siswa untuk menganalisis, dan menyajikan kegiatan siswa untuk berkomunikasi.

4. **Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran yang dilakukan guru sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan guru di kelas meliputi penyajian pembelajaran yang sesuai dengan tema, penyajian pembelajaran dengan memadukan dengan berbagai mata pelajaran, penyajian pembelajaran yang memuat komponen karakteristik dan penyajian pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.

5. **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran**

Pembelajaran menulis cerita pendek, guru sudah memanfaatkan sumber belajar/media dengan baik. Selama pembelajaran, guru terlihat menunjukkan keterampilannya dalam menggunakan sumber belajar atau media. Sumber atau media pembelajaran yang digunakan sudah menghasilkan pesan yang menarik. Pemanfaatan sumber dan media belajar juga sudah melibatkan siswa.

6. **Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran**

Guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pelibatan siswa dalam pembelajaran tampak saat guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa, juga saat guru merespon positif partisipasi siswa dengan memberikan penghargaan dan apresiasi, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa,

menumbuhkan hubungan antarpribadi yang kondusif dengan melakukan pemantauan terhadap siswa satu-persatu, dan menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dengan memberikan humor di sela-sela pembelajaran.

- 7. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran**
Guru sudah menggunakan bahasa dengan benar dan tepat dalam pembelajaran baik lisan maupun tulisan. Hal ini dapat dilihat saat siswa mampu merespon penjelasan guru. Hal itu disebabkan guru menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan lancar. Namun, guru tidak menunjukkan kemampuan menulis sebab selama pembelajaran guru tidak menuliskan apapun.

III. Kegiatan Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi, memberikan tes lisan dan tulisan, mengumpulkan hasil kerja dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan pada kegiatan selanjutnya.

C. Pembahasan Observasi Siswa

Pada pembelajaran menulis cerita pendek terdapat tujuh aktivitas yang dilakukan siswa yaitu aktivitas melihat, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas gerak, aktivitas mental dan aktivitas emosi.

1. Aktivitas Melihat

Aktivitas melihat yang dilakukan siswa yaitu melihat dan membaca teks cerpen kupu-kupu ibu, melihat penjelasan guru, dan menyimak pembacaan cerita pendek oleh siswa lain.

2. Aktivitas Lisan

Aktivitas lisan yang dilakukan siswa adalah saat siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, saat siswa membacakan cerita pendek, dan saat siswa menceritakan kembali

cerita pendek yang sudah dibacakan oleh siswa lainnya.

3. Aktivitas Mendengarkan

Aktivitas mendengarkan yang dilakukan siswa seperti mendengar penjelasan guru dan mendengarkan pembacaan cerpen oleh siswa lain.

4. Aktivitas Menulis

Aktivitas menulis yang terjadi selama proses pembelajaran adalah saat siswa mencatat penjelasan guru dan saat siswa menulis cerita pendek.

5. Aktivitas Gerak

Aktivitas gerak yang tampak dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah saat siswa mengacungkan jari, maju dan membacakan cerita pendek, dan saat siswa menuliskan hasil temuan di depan kelas.

6. Aktivitas Mental

Aktivitas mental yang dilakukan siswa seperti memecahkan soal yang terdapat di buku siswa dan saat siswa menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen Kupu-Kupu Ibu. Selain itu, aktivitas mental juga tampak saat siswa diminta untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari.

7. Aktivitas Emosi

Aktivitas emosi yang tampak adalah saat siswa antusias mengikuti pelajaran, mata siswa berbinar-binar saat mendengarkan pembacaan cerpen oleh siswa lain, dan saat siswa berebut menjawab pertanyaan dari guru.

D. Pembahasan Penilaian Pembelajaran

Guru sudah melaksanakan penilaian berdasarkan tiga ranah yang tercantum di dalam RPP yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian sikap guru melakukan dengan teknik observasi langsung, kemudian pada penilaian pengetahuan guru melakukan dengan teknik tes lisan dan tulisan, selanjutnya penilaian

keterampilan diperoleh dari unjuk kerja siswa dalam menulis cerita pendek.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat telah dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga tahap dalam pembelajaran menulis cerita pendek itu kemudian dijabarkan sebagai berikut.

1. Pada tahap perencanaan, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan komponen RPP yang terdapat dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran. Meskipun tidak semua komponen terdapat dalam perencanaan pembelajaran, namun sebagian besar komponen RPP sudah terdapat dalam perencanaan guru. Komponen yang terdapat dalam RPP yang disusun oleh guru adalah identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Guru sudah melakukan tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan

penyampaian rencana kegiatan. Pada kegiatan inti terjadi dua aktivitas yaitu aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru atau pelaksanaan pembelajaran oleh guru sebagian besar sudah dilakukan sesuai dengan instrumen pelaksanaan pembelajaran seperti penguasaan materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber/media dalam pembelajaran, pelibatan siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi dan rencana pembelajaran selanjutnya. Aktivitas yang dilakukan siswa pada pelaksanaan pembelajaran meliputi aktivitas melihat, mendengarkan, lisan, menulis, gerak, mental, dan emosi.

3. Pada penilaian pembelajaran menulis cerita pendek, guru sudah melakukan penilaian yang mencakup tiga ranah, yaitu penilaian kompetensi sikap yang dilakukan dengan teknik observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan siswa di dalam kelas oleh guru, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan diperoleh melalui tes tulis dan tes lisan, dan penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan dengan teknik tes praktik. Hasil belajar yang didapat siswa pada pembelajaran menulis cerita pendek dapat dikategorikan baik karena tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

4. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIIIE SMP Negeri 1 Tumijajar sudah dapat dikategorikan berhasil dengan indikator siswa mampu mendiskusikan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerpen dan mampu menulis cerpen. Selain itu aspek kompetensi sikap juga berhasil dikembangkan dengan indikator sesuai pembelajaran menulis cerpen siswa menjadi lebih berani dan percaya diri, juga memiliki sikap menghargai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, sebagai perencana dan pelaksana suatu pembelajaran hendaknya memperhatikan kelengkapan komponen dalam penyusunan RPP dan tentunya penyusunan RPP yang baik. Dan sebaiknya pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur.
2. Bagi peneliti yang tertarik dengan kajian yang sama sebaiknya dapat memilih materi-materi lain agar dapat dijadikan referensi yang lebih variatif dan tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.

Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.